

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan atau tuntunan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan hal-hal agama untuk keberlangsungan hidup seseorang dalam beragama.<sup>1</sup>

Bimbingan keagamaan itu sendiri berarti upaya memberikan bantuan kepada orang lain (normal ataupun yang memiliki keterbatasan) secara berkelanjutan tentang menyangkut hal-hal agama yang bertujuan agar orang yang menerima bantuan tersebut dapat memahami dan mengamalkan sehingga dapat tercapainya kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Agama dengan nilai-nilainya yang bersifat universal dan absolut (mutlak) melalui sistem dan metode yang tepat, akan mampu memberikan bentuk kehidupan bangsa yang mantap dan penuh optimisme dalam menghayati lingkungan sosial-kebudayaan dan alam sekitar yang sekaligus memperkokoh berkembangnya identitas serta kebanggaan nasional masa kini dan masa akan datang. Motivasi beragama dapat dikembangkan melalui bimbingan keagamaan. Seperti dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. Asy Syura : 52

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا  
نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

---

<sup>1</sup> Norhasanah, *Inspirasi Luqman Dalam Konteks Membimbing Keagamaan Anak Telaah Surah Luqman* (Banjarmasin: Bildung, 2020), h. 18.

Artinya : “Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) rūh (Alquran) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Alquran) dan apakah iman itu, tetapi Kami menjadikannya (Alquran) cahaya yang dengannya Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) ke jalan yang lurus,”

Tugas ini juga dianggap sebagai salah satu sifat dan jiwa orang beriman, dan firman Allah tersebut di atas memberikan petunjuk bahwa, selain memberikan petunjuk bagi orang lain karena memfasilitasi keberhasilan mereka. Pondok Pesantren Bahaul Iman merupakan salah satu dari beberapa pesantren yang melaksanakan pembinaan keagamaan secara efektif bagi para santrinya, dan merupakan salah satu pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Bahaul Iman sendiri merupakan pesantren yang tidak hanya menyediakan kelas belajar untuk anak-anak saja, namun juga untuk remaja. Oleh karena itu, pelaksanaan program bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman menjadi krusial karena tidak hanya melayani anak sekolah tetapi juga generasi muda lainnya.

Pondok Pesantren Bahaul Iman juga menyediakan ujian paket A/B/C untuk para santri nya ketika hendak menyelesaikan studi keagamaan mereka. Selain mendapatkan ijazah pondok dan ilmu agama, mereka juga berkesempatan untuk meneruskan studi mereka ke jenjang selanjutnya contoh nya untuk melanjutkan ke jenjang bangku perkuliahan. Penulis pun menjadi tertarik ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Bahaul Iman karena hal tersebut juga.

Sebagaimana dapat dilihat dari uraian di atas, pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak insan terdidik yang berakhlak mulia dengan

memberikan pelajaran agama. Santri di Pondok Pesantren Bahaul Iman dibimbing dan dididik dalam hal keagamaan agar kelak menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman adalah bimbingan konseling Islam, bimbingan salat, pengajian rutin, *takhassus* Alquran, dan *takhassus* kitab kuning. Diharapkan nantinya santri mampu mengembangkan kekuatan spiritualnya melalui pelajaran agama yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. sehingga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi tantangan sekarang dan di masa depan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tambahan tentang bagaimana bimbingan keagamaan digunakan bagi santri di Pondok Pesantren Bahaul Iman.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahaul Iman?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam rangka bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Bahaul Iman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian disini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan yang dilaksanakan bagi

santri di Pondok Pesantren Bahaul Iman.

2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam rangka bimbingan keagamaan bagi santri di Pondok Pesantren Bahaul Iman.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan bagi santri di Pondok Pesantren Bahaul Iman.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian yang bisa di ambil manfaatnya adalah :

1. Dapat dijadikan refrensi bagi pemerintah untuk mengadakan bimbingan keagamaan di setiap lembaga pendidikan.
2. Dapat memberikan refrensi bagi kepala pondok pesantren untuk menentukan kegiatan bimbingan keagamaan di pondok pesantren.
3. Memberikan gambaran kepada tenaga pendidik tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan di pondok pesantren.
4. Menunjukkan peran orang tua sebagai faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan di pondok pesantren.
5. Meningkatkan kualitas bimbingan keagamaan bagi santri.
6. Sebagai bahan pustaka bagi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang berproses terhadap daya ruhaniah yang menjadi penggerak mengarahkan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari perasaan, pikiran, angan-angan untuk melaksanakan kepercayaan kepada tuhan dengan anjuran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama.<sup>2</sup>

Adapun bimbingan keagamaan yang dimaksud adalah bimbingan konseling islam, bimbingan salat, pengajian rutin, *takhassus* Alquran dan kitab kuning di Pondok Pesantren Bahaul Iman.

## 2. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.<sup>3</sup> Yang dimaksud santri dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Bahaul Iman.

## 3. Pondok Pesantren Bahaul Iman

Pondok Pesantren Bahaul Iman adalah sekolah pendidikan khusus berbasis program tahfidz Alquran dan kitab kuning untuk kalangan umum yang berlokasi di Jl. Belimbing Raya, Kec. Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan 71571

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam hal ini ada beberapa skripsi yang pernah menulis pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu :

---

<sup>2</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), h.28.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.878.

1. Skripsi Muhammad Fuad Hasyim, dengan judul “*Pelaksanaan Bimbingan Dan Keagamaan Pada Siswa Putri Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*” pada tahun 2011.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan bimbingan agama dari sebelum sampai sesudah kegiatan dan metode penyampaiannya di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun 2010 dan 2011. Informasi dalam panduan tersebut adalah sebagai berikut: informasi tentang moral, agama, dan kesehatan jasmani.

Kajian ini dan skripsi penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama menjelaskan materi yang digunakan dalam bimbingan agama dan pelaksanaan bimbingan agama secara umum, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Perbedaannya adalah skripsi ini tentang pendidikan agama bagi santri di sekolah, sedangkan skripsi penulis adalah tentang pembinaan agama bagi santri di pondok pesantren.

2. Skripsi Amrani, dengan judul “*Bimbingan Keagamaan Pa da Santri Pondok Pesantren Al Falah Putra*” pada tahun 2015.

Pondok Pesantren Al Falah Putra menghadapi kesulitan-kesulitan berikut dalam membina para santrinya: kendala yang masih memerlukan perbaikan karena kurangnya pengalaman dan senioritas ustaz. Jam belajar yang panjang menghadirkan hambatan bagi para santri.

Skripsi penulis dan skripsi ini memiliki kemiripan karena sama-sama membicarakan tantangan yang dihadapi santri. Skripsi penulis berbeda dengan skripsi ini karena pembahasan penulis tidak hanya berfokus pada hambatan tetapi

juga pada jenis dan pendekatan bimbingan keagamaan bagi santri di pondok pesantren.

3. Skripsi Halimah Hatmi, dengan judul “*Bimbingan Keagamaan Tokoh Agama Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*” pada tahun 2003.

Skripsi ini dan skripsi penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama berkesimpulan bahwa bimbingan agama dapat mengubah kehidupan masyarakat dari buruk menjadi baik. Bimbingan agama diperlukan untuk membawa perubahan ini. Perbedaan skripsi ini dan skripsi penulis yaitu skripsi ini mengkaji tokoh agama sebagai objek penelitian, sedangkan skripsi penulis meneliti santri pesantren.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori meliputi teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian, yang terdiri dari Pengertian Bimbingan Keagamaan, Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan, Tujuan Bimbingan Keagamaan, Fungsi Bimbingan Keagamaan, Unsur-Unsur Bimbingan Keagamaan, Materi Bimbingan Keagamaan, Bentuk Bimbingan Keagamaan, Metode Bimbingan Keagamaan, Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan.

BAB III Metode Penelitian merupakan bab yang membahas mengenai Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Lokasi penelitian, Data dan

Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menyajikan secara lengkap data yang digali, yaitu terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V Penutup, bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran